

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenis meja atau ping pong merupakan cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat diberbagai penjuru dunia salah satunya adalah di Indonesia, mulai dari anak-anak sampai dewasa dan bahkan veteran. Tennis meja bisa dimainkan dengan bet oleh dua orang yang biasa disebut tunggal ataupun dua pasang yang biasa disebut ganda (Apriyanto David, 2012). Dalam cabang olahraga tennis meja terdapat teknik dasar bermain tennis meja yaitu teknik memegang bet, sikap atau posisi tubuh, gerakan kaki, teknik servis, teknik serangan, teknik pertahanan, teknik pukulan drive, teknik pukulan push, teknik pukulan flick, teknik chop.

Dalam bermain tennis meja diperlukan penguasaan keterampilan yang benar selain itu kondisi fisik dan mental yang baik adalah faktor penentu kemenangan dalam sebuah pertandingan tennis meja (Y. C. Liu et al., 2018). Menurut Schroeder dan Bauersfeld dalam penelitian (Fazari et al., 2017) mengatakan bahwa pencapaian prestasi dan keterampilan dalam berolahraga itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan psikologis atlet, pemahaman taktik atau strategi, keterampilan teknik, kemampuan fisik dan keadaan konstitusi tubuh. Sedangkan Faktor eksternal meliputi sarana prasarana dan peralatan olahraga dan sistem kompetisi. Faktor-faktor tersebut berperan penting terutama dalam keberlangsungan bermain tennis meja atau pun pada saat bertanding. Dari beberapa faktor tersebut faktor psikologi dapat mempengaruhi kinerja atlet, Cox, R.H. (1986) menjelaskan bahwa Psikologi Olahraga adalah ilmu dimana prinsip-prinsip psikologi diterapkan dalam pengaturan olahraga (R. H, 1998). Menurut James (1982) dalam penelitian (Effendi, 2016) bahwa 50% dari hasil pertandingan itu ditentukan oleh faktor mental dan juga faktor psikologi. Faktor psikologi terutama dalam bermain tennis meja memiliki aspek yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pada saat bertanding salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan aspek yang paling penting dan dominan dalam

olahraga terutama pada cabang olahraga tenis meja. Kecerdasan emosional itu sangat dibutuhkan dalam hal apapun, menurut teori Goleman dalam bukunya yang berjudul “Emotional Intelligence” bahwa dalam berolahraga kecerdasan emosional itu sangat penting karena jika seseorang tidak bisa mengontrol kecerdasan emosionalnya dengan baik maka hasil dalam proses pencapaian prestasinya pun berbeda. Menurut Goleman terdapat 5 aspek kecerdasan emosional yang harus dilatih yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Hal tersebut dapat mempengaruhi pemain dalam melakukan servis pada permainan tenis meja (Fritsch, 2020). Dalam bermain tenis meja, servis merupakan suatu komponen yang penting dan unik yang berkaitan erat dengan strategi seorang pemain (Katsikadelis MPilianidis TMantzouranis N, 2013). Menurut penelitian (Rihtiana & Tomoliyus, 2014) servis adalah tindakan pertama atau pukulan pertama dalam permainan tenis meja, bisa juga disebut sebagai serangan pertama bagi pemain yang hendak melakukan servis yang sulit diterima oleh lawan untuk dipakai sebagai senjata mengadakan suatu serangan. Elemen yang terpenting dalam melakukan servis yaitu kombinasi kecepatan, putaran, serta ketepatan bola ke meja. Ketepatan servis dalam olahraga tenis meja dapat memberikan pemain keuntungan dalam serangan yang kuat maupun skor atau kemenangan poin yang menunjang keberhasilan (Katsikadelis et al., 2013). Ketepatan dalam melakukan servis diperlukan dalam bermain tenis meja (Mu’ammar, 2017) begitupun dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan ketepatan melakukan servis dalam bermain tenis meja, terdapat banyak pemain tenis meja yang belum bisa mengatur kecerdasan emosional dengan baik terutama dalam melakukan servis pada saat berlangsungnya pertandingan, hal tersebut dapat memicu berjalannya pertandingan dan akan merugikan pemain (Fritsch, 2020).

Dari masalah tersebut penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis cabang olahraga tenis meja yang akan diteliti di Gymnasium UPI, karena menurut penulis tempat tersebut sangat memadai sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti

masalah tersebut dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Ketepatan Melakukan Servis Cabang Olahraga Tenis Meja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini adalah :

Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis cabang olahraga tenis meja pada mahasiswa UKM tenis meja di Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Jadi berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

Mencari hubungan kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis cabang olahraga tenis meja

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis untuk beberapa pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan ketepatan melakukan servis pada cabang olahraga tenis meja serta penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta pengetahuan bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca secara umumnya. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi para pelatih cabang olahraga tenis meja dalam memberikan informasi mengenai kecerdasan emosional pada saat bertanding guna untuk meningkatkan perkembangan prestasi atlet cabang olahraga tenis meja.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama untuk pelatih dan juga atlet cabang olahraga tenis meja dalam melaksanakan tugas terutama pada saat proses latihan berlangsung.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama bagi pelatih, pembina olahraga, atlet cabang olahraga tenis meja serta meningkatkan prestasi khususnya pada cabang olahraga tenis meja.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat pedoman sistematika penulisan bertujuan agar dalam menulis lebih terarah. Adapun struktur organisasi penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- a. BAB I Pendahuluan, dengan urutan struktur sebagai berikut:
 - 1. Latar Belakang
 - 2. Rumusan Masalah
 - 3. Tujuan Penelitian
 - 4. Manfaat Penelitian
 - 5. Struktur Organisasi Penelitian
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang :
 - 1. Variabel Penelitian
 - 2. Penelitian Relevan
 - 3. Kerangka Berpikir dan Hipotesis
- c. BAB III Metode Penelitian, membahas proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri atas :
 - 1. Metode dan desain penelitian

2. Partisipan
 3. Populasi dan sampel
 4. Instrumen penelitian
 5. Validasi Instrumen
 6. Prosedur penelitian
 7. Analisis data
- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas tentang pengolahan data yang sudah diteliti
 - e. BAB V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi